

STRATEGI PENINGKATAN 'BRAND AWARNES' DAN 'DOKUMENTASI DIGITAL' ORGANISASI SOSIAL ACJJ DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

St. Tri Guntur Narwaya¹, Arief Nuryana²

Universitas Mercubuana Yogyakarta

Universitas Mercubuana Yogyakarta

gunturnarwaya@yahoo.com, ariefnuryana@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

Community or Volunteers ACJJ mobilize awareness of civil society to participate and take concrete actions to help road users in the Yogyakarta area in realizing Yogyakarta as a comfortable place at night by providing voluntary assistance to those in need gasoline or engine that breaks down without any compensation. The problems faced by PKM partners include the areas of Communication Management Problems, Human Resources Problems, Public Awareness Problems and Visual Documentation. The problem in the field of communication management is that the planning, implementation and supervision of digital documentation activities has never been carried out. There is no supervision in carrying out activities. Aspects in the field of Human Resources are volunteers from various cultural and professional backgrounds as well as skills/knowledge about automotive that are not evenly distributed in the community. The problem of Public Awareness and Visual Documentation is the lack of understanding of partners regarding the importance of digital documentation and the lack of understanding and knowledge of the community regarding the existence/activities of PKM Partners. The solution to overcome partner problems in the field of Communication Management is to make a manual for recording future strategic planning and activity targets. Create a manual data book that will be integrated by online data. The results that have been achieved are: a). Documentary video about ACJJ activities b). Partners understand and take part in making digital documentation and c). Partners understand and take part in public awareness activities.

Keywords: ACJJ Community, Communication Management, Digital Documentation, Public Awareness, Visual Branding.

Abstrak

Komunitas atau Relawan ACJJ menggalang kesadaran masyarakat sipil untuk berpartisipasi dan melakukan tindakan nyata untuk membantu pengguna jalan di wilayah Yogyakarta dalam mewujudkan Yogyakarta sebagai tempat yang nyaman di malam hari dengan memberikan bantuan sukarela kepada mereka yang membutuhkan bensin atau mesin yang mogok tanpa kompensasi apapun. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra PKM meliputi bidang Masalah Manajemen Komunikasi, Masalah Sumber Daya Manusia, Masalah Kesadaran Masyarakat dan Dokumentasi Visual. Permasalahan di bidang manajemen komunikasi adalah belum pernah dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan dokumentasi digital. Tidak adanya pengawasan dalam melaksanakan kegiatan. Aspek di bidang Sumber Daya Manusia adalah relawan dari berbagai latar belakang budaya dan profesi serta keterampilan/ pengetahuan tentang otomotif yang belum merata di masyarakat. Permasalahan Kesadaran Masyarakat dan Dokumentasi Visual adalah kurangnya pemahaman mitra tentang pentingnya dokumentasi digital dan kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan/kegiatan Mitra PKM. Solusi untuk mengatasi masalah mitra di bidang Manajemen Komunikasi adalah dengan membuat manual untuk mencatat perencanaan strategis dan target kegiatan ke depan. Membuat buku data manual yang akan diintegrasikan dengan data online. Permasalahan di bidang Sumber Daya Manusia adalah mensosialisasikan visi dan misi ACJJ dengan beberapa bahasa dan platform serta membuat pelatihan otomotif yang melibatkan tenaga ahli di bidangnya. Adapun hasil yang telah dicapai adalah: a). Video dokumenter tentang kegiatan ACJJ b). Mitra memahami dan mengambil bagian dalam pembuatan dokumentasi digital dan c). Mitra memahami dan mengambil bagian dalam kegiatan penyadaran masyarakat.

Kata Kunci: Komunitas ACJJ, Manajemen Komunikasi, Dokumentasi Digital, Kesadaran Publik, Visual Branding.

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Yogyakarta yang disebut sebagai kota pelajar kota yang nyaman dengan penduduknya yang baik dengan solidaritasnya yang tinggi, dalam beberapa waktu belakangan ini dicemari dengan berita negative tentang “KLITIH”. Kota yang dulu nyaman di malam hari menjadi kurang kondusif, apalagi ketika mengalami kerusakan mesin motor / mobil, ban bocor, kehabisan bensin di tengah jalan, panik dan was-was tentunya. Apalagi dengan adanya kasus kenakalan remaja di jalan atau klitih.

Komunitas atau Relawan “Aksi Cepat Jalan Jogja” (ACJJ) menjawab kegelisahan tersebut dengan memobilisasi kesadaran masyarakat sipil untuk berpartisipasi dan melakukan aksi nyata membantu pengguna jalan di wilayah Yogyakarta dalam mewujudkan Yogyakarta sebagai tempat yang nyaman di malam hari dengan memberikan bantuan sukarela kepada yang membutuhkan (Ban bocor, kehabisan bensin atau mesin yang mogok) tanpa imbalan apapun. Komunitas ACJJ ini telah menjadi saluran penting bagi pendidikan solidaritas masyarakat dewasa ini dalam menghadapi permasalahan di jalan dan premanisme jalanan “Klitih” di Yogyakarta. Dalam aksinya komunitas ACJJ ini sama sekali tidak memungut biaya sepeser pun kepada orang yang dibantu. ACJJ adalah sekumpulan orang yang memiliki niat baik untuk membantu semua orang yang memiliki masalah di jalan pada malam hari. Anggotanya tersebar di empat kabupaten di DIY serta beberapa daerah di sekitarnya. Penggunaan nama ACJJ ini baru dilakukan pada Desember 2019 tetapi kegiatan membantu orang di jalanan ini sudah lama berjalan sejak tahun 2016.

Pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan tema atau bekerjasama dengan organisasi nonprofit ini telah banyak dilaksanakan sebelumnya, seperti yang dilaksanakan Sholikhah, N. A. (2021) mengambil perspektif tentang peran lembaga filantropi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rosida, S. (2021) mengambil perspektif Efektifitas ACT (Aksi Cepat Tanggap) sebagai learning society dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen genre sosio-religi di lingkungan masyarakat. Kemudian beberapa penelitian yang terkait dengan system manajemen organisasi nonprofit seperti organisasi yang bekerjasama dalam kegiatan ini seperti Sektiono, D., & Nugraheni, R. (2017) mengambil perspektif Implementasi good governance pada lembaga swadaya masyarakat studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Cabang Semarang, Umar, M. (2021) tentang Manajemen strategis pada organisasi non profit. Baroroh, U., & Ghoida, N. A. (2018) berbicara tentang strategi Komunikasi Hijabers Semarang dalam Mensyiarkan Hijab pada Muslimah Muda di Semarang.

Dalam kegiatan ini melibatkan Media sosial yang memiliki kemampuan untuk menjangkau komunikasi dalam banyak pihak, baik kepada aparat penegak hukum, para akademisi, wartawan, masyarakat, dan bentuk komunikasinya menjadi sangat terbuka dan intensif (Cavallo et al., 2014). Media menjadi sarana berbagi informasi realita sosial (Kurtz, 2014), membangun kesadaran bersama, dan mampu mengendalikan perilaku sosial masyarakat. Salah satu media sosial yang mampu menjalankan peran ini adalah Facebook (Johnston et al., 2013). Proposal Kegiatan PKM ini akan membahas bagaimana media sosial yang menggunakan platform Video documenter memberitakan informasi realitas sosial, memperbincangkannya secara intensif, mendesak, mengkritik, mengevaluasi kebijakan. Sebagai Komunitas yang selalu menolak bantuan berupa uang sebagai dana operasional

ACJJ ini, sebagai Akademisi di bidang Ilmu Komunikasi, Kegiatan PKM ini dilaksanakan untuk membuat persembahan berupa Video documenter untuk kegiatan yang dilakukan oleh komunitas di Yogyakarta ini dan guna membangun kultur harmoni dalam masyarakat dengan melihat luaran berupa dokumentasi digital tentang profil dan kegiatan ACJJ Yogyakarta ini.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Komunitas Aksi Cepat Jalanan Jogja (ACJJ) adalah komunitas yang pada mulanya terbentuk dari Komunitas Virtual “Info Cegatan Jogja” yang merupakan grup publik yang populer di Facebook dalam memberikan informasi perihal isu-isu sosial yang terjadi di sekitar kota Yogyakarta, Indonesia. Informasi dari netizen yang mendapat komentar dan tanggapan terbanyak adalah aksi premanisme yang dikenal dengan “Klitih” di Yogyakarta. Istilah Klitih telah menjadi fenomena kekerasan jalanan yang sangat meresahkan kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, dan pariwisata di Yogyakarta.

Beberapa penelitian terkait kegiatan organisasi nonprofit ini telah banyak dilaksanakan Sholikhah, N. A. (2021) tentang peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global, Rosida, S. (2021). Efektifitas aplikasi act sebagai learning society dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen genre sosio-religi. Kemudian beberapa penelitian yang terkait dengan system manajemen organisasi nonprofit Sektiono, D., & Nugraheni, R. (2017). Implementasi good governance pada lembaga swadaya masyarakat studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Cabang Semarang, Umar, M. (2021) tentang Manajemen strategis pada organisasi non profit. Baroroh, U., & Ghoida, N. A. (2018) berbicara tentang strategi Komunikasi Hijabers Semarang dalam Mensyiarkan Hijab pada Muslimah Muda di Semarang.

Sementara beberapa penelitian lain dalam lingkup manajemen baik keuangan, komunikasi, Hubungan Masyarakat dan lain sebagainya seperti penelitian yang dilaksanakan Sugiyanto, S. (2021); Christanti, C., dkk (2019); Luthfia, A. R. (2020); Hikmawan, M. D., Mayrudin, Y. M. A., & Ramadhan, G. (2021); Muhamad, R. T., Sekarningrum, B., & Agma, Y. M. (2017); Rizqi, A. I., & Sapriya, S. (2021). Artikel ini memfokuskan diri membahas: Permasalahan Bidang Manajemen Komunikasi Permasalahan Public Awareness dan Permasalahan dalam Dokumentasi Visual pada organisasi sosial non-profit di Yogyakarta.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode Kualitatif penelitian lapangan (*field research*) dengan terjun secara langsung dan terlibat dan ikut berperan aktif dalam kegiatan ACJJ untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Metode kualitatif memperlakukan masyarakat benar-benar sebagai subjek dan bukan objek. Penelitian ini juga akan melakukan secara interpretative untuk menafsirkan dan memberi arti pada data dan informasi yang diberikan masyarakat.

Bodgan dan Taylor (1975) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

Sedangkan menurut Nawawi (2005) pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran permasalahan dan mendapatkan solusi sebagai hasilnya. Adapun dalam pelaksanaannya dilakukan beberapa bagian sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan;

a) Metode Pelaksanaan Untuk Permasalahan Bidang Manajemen Komunikasi

Permasalahan	Metode Pelaksanaan
Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan dokumentasi digital belum pernah dilakukan.	Transfer pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan manajemen komunikasi secara keseluruhan mulai dari proses analisis hingga pada tahap pengawasan.
Belum adanya pengawasan dalam melaksanakan kegiatan.	Transfer pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan penyusunan rencana strategis.

b) Metode Pelaksanaan Untuk Permasalahan Bidang Sumber Daya Manusia

Permasalahan	Metode Pelaksanaan
Relawan dari berbagai macam latarbelakang budaya dan profesi	Transfer pengetahuan melalui penyuluhan Online dengan tema 'Komunikasi budaya'.
Skill / pengetahuan tentang otomotif	Transfer pengetahuan melalui penyuluhan dan pelatihan skill yang mendukung kegiatan mitra

c) Metode Pelaksanaan Untuk Permasalahan Bidang Public Awareness dan Dokumentasi Visual

Kurangnya pemahaman mitra terkait pentingnya sebuah dokumentasi digital	Transfer pengetahuan melalui penyuluhan dan pelatihan terkait dokumentasi digital
Kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan / kegiatan Mitra PKM.	Transfer pengetahuan melalui penyuluhan dan pelatihan terkait kegiatan akademis sebagai strategi Public Awareness.

Berdasarkan hasil diskusi dan koordinasi dengan mitra maka disepakati bahwa mitra akan berpartisipasi aktif dalam mengikuti seluruh program PKM dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan serta mitra berkontribusi dalam hal penyediaan waktu dengan mengirimkan 12 orang anggota ACJJ dalam pelaksanaan program, dan data/dokumen yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan program PKM. Mitra berkomitmen kuat untuk menjalankan program PKM dengan baik sehingga target yang telah direncanakan bisa terwujud.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Membangun sebuah kepercayaan umum memang tidak semudah melontarkan strategi dan konsep teoritis di kampus-kampus yang sudah ada. Kenyataannya, masyarakat Yogyakarta merupakan tempat yang terbuka luas dengan beragam karakter dan kegiatan sosial di dalamnya yang terdiri dari banyak segmentasi sehingga masyarakat dapat memilih dan memilah apa yang mereka inginkan, termasuk tindakan dalam keadaan darurat yang terjadi di malam hari akan menghubungi siapa untuk membantunya.

Dalam perkembangannya pada 20 Desember 2019, terbentuklah komunitas ACJJ yang mempunyai komitmen menjaga kenyamanan Yogyakarta, khususnya di waktu malam. APJJ mengambil peran yang sedikit komunitas lain tidak melakukannya. Komunitas APJJ ini fokus dalam membantu para pengendara yang kebetulan mengalami nasib apes, seperti ban bocor atau kehabisan bensin. Kedengarannya sepele, bahkan sebagian orang tidak peduli jika melihat orang mendorong motornya malam hari. Mencari bengkel ke sana ke mari berharap ada tukang tambal ban yang bisa menangani perkara ban bocor, seperti yang disampaikan dalam Tagar.id. Jumat, 25 Desember 2020. "*Melihat hal seperti itu kami terketuk ingin memberikan bantuan. Karena malam hari itu sudah jarang bengkel yang buka,*" Kristanto pendiri ACJJ

Anggota komunitas relawan ACJJ itu berasal dari berbagai kalangan. Ada yang bekerja di bengkel, security, tukang parkir, petani dan juga pekerja swasta. Setiap malam seluruh anggota ACJJ *stand by* di wilayahnya masing-masing. Mereka sudah tersebar hampir di seluruh kabupaten / kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sembari menunggu informasi yang masuk, para relawan juga memantau media sosial melalui unggahanunggahan di media sosial, terutama di grup Facebook ICJ dan IKKJ (Info Kriminalitas dan Kecelakaan Jogjakarta). . Misalnya grup-grup cegatan, info kejadian dan kecelakaan yang memiliki ratusan ribu atau jutaan anggota grup. Biasanya di grup-grup Facebook tersebut para relawan ACJJ mendapatkan informasi soal ban bocor atau motor dan mobil yang kehabisan bensin.



Relawan ACJJ saat membantu pengendara yang mengalami ban bocor pada malam hari di Yogyakarta. (Foto: Dok. ACJJ/Istimewa)

Profil Komunitas APJJ ini sudah beberapa kali diangkat dalam media berita Online seperti Tagar, (2019); Idntimes, (2020) Kumparan, (2020); Tribunnews, (2021). Komunitas ACJJ sendiri tidak membuat grup di media sosial. Mereka hanya berkomunikasi melalui WhatsApp (WA). Meskipun ide dasarnya muncul dari Media Sosial Facebook, namun Komunitas ACJJ ini tidak berinduk di medsos. tidak melakukan penggalangan dana atau mencari donatur untuk kegiatan ACJJ maupun kegiatan *open* donasi di media sosial. Untuk bantuan berupa uang tidak akan diterima, bentuk sumbangan yang diterima berupa sumbangan ban-ban baru untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan kendala di jalanan Yogyakarta di waktu malam hari sesuai dengan tujuan mendasar berdirinya komunitas ini.



Kontak person relawan ACJJ yang bisa dihubungi saat mengalami masalah kendaraan di Yogyakarta. (Foto: Dok. ACJJ/Istimewa)

Meskipun Relawan ACJJ sebagian besar bukan berasal dari kalangan orang kaya. Untuk mencukupi kebutuhan keluarga masing-masing saja, kekurangan. Namun komunitas ini bergerak dan percaya membantu orang tidak menutup rizki lainnya. ACJJ berdiri untuk membantu orang lain yang kesulitan dan membutuhkan pertolongan. Di balik bantuan para relawan, bukan materi yang mereka cari dengan mengharapkan imbalan dari orang ditolong maupun juga mencari donatur yang bisa mengcover kebutuhan ACJJ.



Anggota ACJJ berfoto bersama. (Foto: Dok. ACJJ/Istimewa)

Menikmati malam di Yogyakarta itu romantis kalau berdua bersama terkasih. Namun bagaimana jika sendiri dan mengalami nasib apes ban bocor di tengah jalan, panik dan waswas tentunya. Apalagi dengan adanya kasus kenakalan remaja di jalan atau klitih.

“Aksi Cepat Jalan Jogja” dapat memobilisasi kesadaran masyarakat sipil untuk berpartisipasi dan melakukan aksi nyata dalam mewujudkan Yogya sebagai tempat yang nyama di malam hari dengan memberikan bantuan sukarela kepada yang membutuhkan (Ban bocor, kehabisan bensin atau mesin yang mogok) tanpa imbalan apapun. Komunitas APJJ ini telah menjadi saluran penting bagi pendidikan solidaritas masyarakat dewasa ini dalam menghadapi permasalahan di jalan dan premanisme jalanan “Klitih” di Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan, secara konsep keorganisasian, ACJJ sebenarnya mampu untuk membangun identitas sebagai lembaga sosial yang independen dan tidak tergantung kepada sponsorship maupun bantuan dari pemerintah (brand identity) dengan strategi sosialisasi yang tepat, tetapi permasalahannya tidak sampai di situ saja. Faktor internal lainnya yang dihadapi oleh produk ini sendiri tidak sebatas branding saja tetapi kesiapan SDM untuk melaksanakan kegiatan lapangan seperti: menambal ban, memperbaiki mesin, dan lain sebagainya serta konsisten dalam pelayanan sukarela untuk menjadi perhatian.

ACJJ didirikan atas kesadaran sendiri oleh kelompok masyarakat yang peduli dan pernah mengalami kejadian yang dilaksanakan ACJJ saat ini yang merupakan bagian dari masyarakat Yogyakarta. Awalnya pelatihan untuk menguasai ketrampilan perbengkelan memang rutin dilakukan oleh ACJJ sebagai aktivitas pengembangan skill untuk para anggotanya. Berbekal pengetahuan dan pengalaman salah satu anggota ACJJ, pelatihan ketrampilan perbengkelanpun terlaksana hingga akhirnya melahirkan ide untuk mengembangkan hasil pelatihan ini sebagai kegiatan sosial yang lebih besar yang pada saat kegiatan ini dilaksanakan kegiatan ACJJ sudah sampai Magelang dan Klaten (Jawa Tengah) sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan Yogyakarta. Untuk mempersiapkan alat-alat perbengkelan (suku cadang terutama ban), masing-masing anggota kelompok menyisihkan dana mereka untuk dikumpulkan dan dialokasikan untuk membeli peralatan tersebut. Karena kegiatan ini dilakukan secara sukarela, dalam artian tidak ada paksaan untuk setiap anggota untuk mengikutinya, maka dari sekian banyak anggota ACJJ, hanya beberapa anggota saja yang ingin terlibat lebih jauh dalam kegiatan tersebut dalam perjalanan waktunya.

Permasalahan Bidang Manajemen Komunikasi

Menurut anggota yang hadir menyatakan bahwa kegiatan ini bermula dari ‘ngobrol di wedangan’ dalam arti kata pada mulanya kegiatan ini muncul dari keprihatinan anggota ACJJ dan langsung dilaksanakan dengan turun ke jalan untuk membantu siapapun yang membutuhkan. Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan dokumentasi digital belum pernah dilakukan. Kegiatan yang dilaksanakan tidak terprogram, dilaksanakan hanya berdasar kesediaan anggota ACJJ dalam menjalankan misi sukarela tersebut dan berdasar adanya laporan masyarakat yang memerlukan bantuan ACJJ. Transfer pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan manajemen komunikasi secara keseluruhan mulai dari proses analisis hingga pada tahap pengawasan dilaksanakan sebagai program pendampingan. Adanya

kontak WhatsApp anggota ACJJ yang bisa dihubungi dan juga lokasi yang sesuai dengan kedekatan lokasi operasionalnya dengan rumah anggota. Penyebaran nomor kontak WhatsApp tersebut dilaksanakan dalam berbagai platform. Sosialisasi juga dilaksanakan kepada para mahasiswa baru untuk memperkenalkan ACJJ di kalangan mahasiswa yang berencana untuk tinggal di Yogyakarta dalam menempuh pendidikannya.

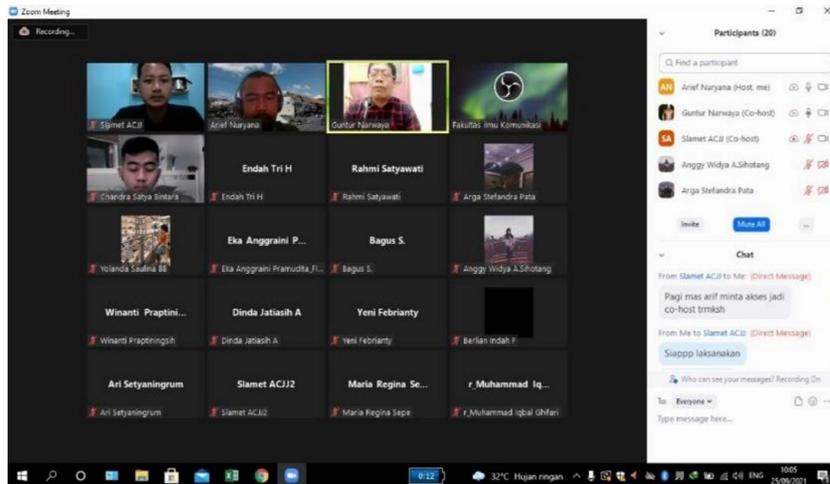


Poster Kegiatan ACJJ

Kendala lainnya adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan/kegiatan Mitra PKM (ACJJ). Hal ini dijawab dengan mengadakan transfer pengetahuan melalui penyuluhan dan pelatihan terkait kegiatan akademis sebagai strategi Public Awareness, yaitu memperkenalkan kegiatan ACJJ ke masyarakat luas dan mulai memperkenalkan kepada mahasiswa baru di lingkungan Yogyakarta tentang ACJJ dan hasilnya positif. Mahasiswa yang akan memulai perjalanannya di wilayah Yogyakarta merasa nyaman dengan informasi keberadaan ACJJ dan menyimpan nomor kontak ACJJ yang bisa dihubungi.

Permasalahan Bidang Sumber Daya Manusia

Relawan dari berbagai macam latar belakang budaya dan profesi. Ada yang berprofesi sebagai penjual makanan di pinggir jalan, ada yang berprofesi sebagai tukang Ojek, ada yang sebagai buruh bangunan dan banyak profesi lainnya. Untuk menjembatani perbedaan budaya maka diselenggarakan forum Online Zoom yang bertujuan untuk transfer pengetahuan melalui penyuluhan Online dengan tema 'Komunikasi budaya'.



Diskusi Online dengan ACJJ

Skill atau pengetahuan tentang otomotif yang tidak merata dijumpai dengan beberapa anggota yang berprofesi sebagai montir atau bekerja di bengkel dan mentransfer kemampuannya. Masalah utama adalah tersebarnya anggota di berbagai wilayah di Yogyakarta, sehingga wadah pertemuan online diselenggarakan dengan tujuan membahas hal-hal dasar dan tindakan pertama ketika melaksanakan kegiatan di jalan serta koordinasi wilayah kegiatan dan pemetaan bengkel-bengkel yang beroperasi di malam hari. Informasi ini menjadi penting untuk para anggota ACJJ ketika ada beberapa hal yang tidak bisa dilakukan untuk membantu masyarakat yang mengalami ketidaknyamanan di jalan seperti ban bocor, kehabisan bensin, rantai putus dan lain sebagainya.

Permasalahan Bidang Public Awareness dan Dokumentasi Visual

Kegiatan sosial yang bersifat sukarela ini menyebabkan ACJJ menjadi kurang pemahaman terkait pentingnya sebuah dokumentasi digital. Transfer pengetahuan melalui penyuluhan dan pelatihan terkait dokumentasi digital dilaksanakan untuk menjawab tantangan ini. Hal ini sekaligus untuk memperkenalkan ACJJ ini lebih luas dan menjangkau semua lapisan masyarakat di Yogyakarta. Termasuk di jajaran kepolisian, ketika di awal berkegiatan mendapat pengalaman dianggap sebagai anggota Klithih. Dengan berjalannya waktu kegiatan sosial ACJJ ini semakin memberikan manfaat nyata menyumbang kenyamanan buat siapa saja yang kebetulan berada di Yogyakarta maupun yang berdomisili di wilayah daerah istimewa ini.

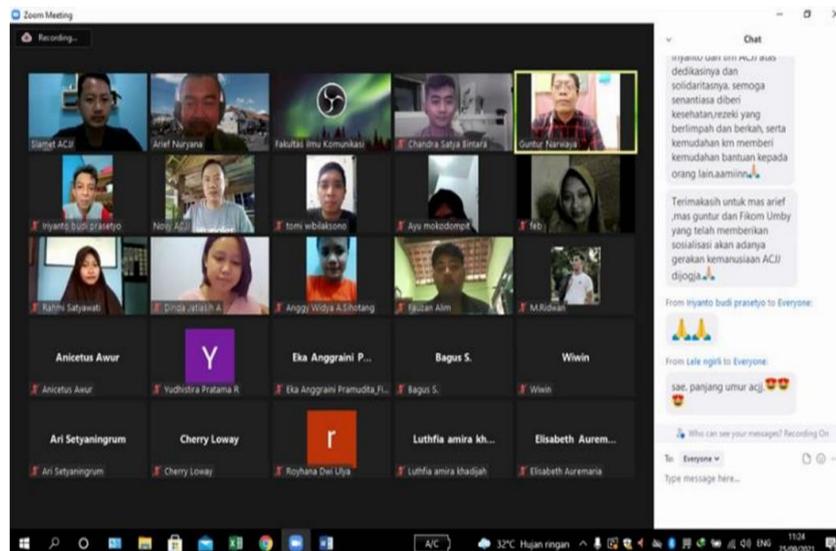


Foto Kegiatan Online dengan tema Dokumentasi Digital dengan ACJJ dihadiri mahasiswa baru dari luar Yogyakarta

Penelitian berdasar kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan setelah melihat permasalahan Mitra. Beberapa penelitian sejenis yang telah dilaksanakan berfokus kepada manajemen organisasi (Sektiono, D., & Nugraheni, R., 2017). Penelitian lainnya berfokus kepada manajemen penyaluran (Pratiwi, Y., Rafidah, R., & Mutia, A., 2021); Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan Efektifitas Aksi Cepat Tanggap (Rosida, S. (2021). Sementara Setyani, A. E. (2018) mengambil sudut Efektivitas Strategi Fundraising Wakaf Berbasis Wakaf Online Di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta. Christanti, C., Hartanto, D. D., & Sylvia, M. (2019) membuat Perancangan Kampanye Sosial Pengolahan Limbah Tekstil Rumah Tangga yang Efisien. Penelitian ini mengkhususkan diri menjawab permasalahan Mitra dalam koridor Manajemen dan Dokumentasi digital dimana ACJJ sebagai salah satu Organisasi non-profit belum melaksanakan secara maksimal, kegiatan ini juga berupaya memperkenalkan ACJJ ke lingkungan Akademis sebagai satu kelompok sosial yang keberadaannya di Yogyakarta tersebar sangat luas. Mahasiswa dari luar Yogyakarta yang baru menetap di Yogyakarta untuk menyelesaikan studinya merasa sangat gembira dengan keberadaan ACJJ tersebut.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Pada bagian ini menggambarkan hasil penelitian atau temuan yang diperoleh dan diakhiri dengan saran dan Evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

5.1. Kesimpulan

Dari hasil beberapa perancangan kegiatan di atas, diharapkan kegiatan ACJJ nantinya mampu membentuk brand image positif. Kelompok Positive Action yang merupakan bagian dari Masyarakat Yogya seharusnya dapat melihat peluang dalam meningkatkan kesan positif terhadap Yogyakarta. Seperti yang kita ketahui, saat ini telah banyak organisasi-organisasi kemasyarakatan di Yogyakarta yang mampu menonjolkan nilai, namun dengan hadirnya ACJJ ini membuat Yogyakarta sebagai tempat yang nyaman untuk ditinggali

seperti yang disampaikan oleh beberapa peserta kegiatan Zoom yang diselenggarakan dalam kegiatan ini. Banyak pihak swasta dan program pemerintah yang mulai dijalankan untuk mewujudkan Yogyakarta menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi para pendatang, dan ACJJ merupakan salah satu dari bentuk partisipasi nyata masyarakat Yogyakarta untuk mewujudkan hal tersebut. ACJJ dalam hal ini yang merupakan wadah bagi para anggotanya sebaiknya segera melihat beberapa hal yang bisa dilakukan untuk memperkenalkan lebih luas kepada masyarakat yang datang maupun tinggal di Yogyakarta. Untuk dapat terus mengenalkan dan memberikan pemahaman terkait strategi branding, sosialisasi terkait konsep keilmuan seperti ini perlu diperbanyak lagi agar para pelaku kegiatan sukarela ini agar dapat lebih kreatif menginformasikan serta lebih luwes dalam membaca kebutuhan masyarakat di Yogyakarta. Beberapa pihak yang memang memiliki perhatian (concern) dalam hal ini dari pihak pemerintah maupun swasta. Dengan pembuatan digital dokumentasi seperti ini diharapkan juga mampu untuk menarik minat masyarakat yang lebih luas untuk dapat membantu mitra dalam mengembangkan kegiatannya.

5.2. Saran dalam Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan oleh Tim Pengusul PKM berdasarkan hasil pelaksanaan program kegiatan (bidang SDM, Manajemen Komunikasi dan Pembuatan Digital Document dalam bentuk Video) dengan membandingkan sebelum dan sesudah dilaksanakannya program PKM. Agar program dapat berhasil baik maka ditindaklanjuti dengan program pendampingan bagi mitra. Evaluasi oleh lembaga dilakukan dalam bentuk Monitoring dan Evaluasi Internal oleh LPPM UMBY dan Monitoring dan Evaluasi Eksternal oleh DRPM. Keberlanjutan program setelah jadwal pelaksanaan program PKM berakhir diwujudkan melalui monitoring secara berkala kepada mitra untuk memantau perkembangan dan mengidentifikasi program lanjutan yang dapat diusulkan untuk semakin meningkatkan kinerja mitra. Dengan demikian program kegiatan dapat bersifat berkesinambungan dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Baroroh, U., & Ghoida, N. A. (2018). Strategi Komunikasi Hijabers Semarang dalam Mensyiarkan Hijab pada Muslimah Muda di Semarang. *Islamic Communication Journal*, 2(1), 19-44.
- Bodgan, R., & Taylor, S. (1975). *Introducing to Qualitative Methods*. New York: A Wiley Interscience Publication.
- Cavallo, D. N., Tate, D. F., Ward, D. S., DeVellis, R. F., Thayer, L. M., & Ammerman, A. S. (2014). Social support for physical activity—role of Facebook with and without structured intervention. *Translational Behavioral Medicine*, 4(4), 346–354. <https://doi.org/10.1007/s13142-014-0269-9>
- Christanti, C., Hartanto, D. D., & Sylvia, M. (2019). Perancangan Kampanye Sosial Pengolahan Limbah Tekstil Rumah Tangga yang Efisien dan Bertanggung Jawab. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14), 10.

- Hikmawan, M. D., Mayrudin, Y. M. A., & Ramadhan, G. (2021). Managing Community on Facing Pandemic COVID-19 in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(2), 165-182.
- <https://jogja.idntimes.com/hype/viral/rijalu-ahimsa-1/bantu-ban-bocor-hingga-motormogok-aksi-sosial-acji-di-malam-hari> (diakses 12 Oktober 2021)
- <https://kumparan.com/pandangan-jogja/acji-pasukan-penyelamat-ban-bocor-dan-motor-mogok-di-jalanan-jogja-malam-hari-1tr1v9eTzrj> (diakses 12 Oktober 2021)
- <https://wartakota.tribunnews.com/2021/01/05/mengenal-acji-relawan-siap-bantukendaraan-ban-bocor-mogok-bensin-habissaat-malam-hari-di-jogja> (diakses 12 Oktober 2021) https://web.facebook.com/pandanganjogjacom/posts/hubungi-nomor-whatsapp-aksi-cepat-jalanan-jogja-acji-jika-motor-atau-mobilmuber/352266262838144/?_rdc=1&_rdr (diakses 12 Oktober 2021)
- <https://www.tagar.id/acji-relawan-ban-bocor-dan-problem-kendaraan-di-yogyakarta> (diakses 12 Oktober 2021)
- Johnston, K., Tanner, M., Lalla, N., & Kawalski, D. (2013). Social capital: the benefit of Facebook ‘friends.’ *Behaviour & Information Technology*, 32(1), 24–36. <https://doi.org/10.1080/0144929x.2010.550063>
- Kurtz, G. (2014). Integrating a Facebook Group and a Course Website: The Effect on Participation and Perceptions on Learning. *American Journal of Distance Education*, 28(4), 253–263. <https://doi.org/10.1080/08923647.2014.957952>
- Luthfia, A. R. (2020). Urgensi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Masa Pandemi. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(2), 38-44.
- Muhamad, R. T., Sekarningrum, B., & Agma, Y. M. (2017). Modal Sosial Dalam Penanggulangan Bencana Banjir (Kasus Di Kabupaten Bandung, Jawa Barat). *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1(2), 101-114.
- Nawawi, H. H. (2005). Metode penelitian bidang sosial.
- Rizqi, A. I., & Sapriya, S. (2021). Aktualisasi Nilai–Nilai Karakter Bangsa Dalam Organisasi Kemasyarakatan: Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal PPKn: Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 69-78.
- Rosida, S. (2021). Efektifitas Aplikasi ACT Sebagai Learning Society Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Genre Sosio-Religi. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(4), 437-446.
- Sektiono, D., & Nugraheni, R. (2017). Implementasi Good Governance Pada Lembaga Swadaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Cabang Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 117-126.

- Setiawan, A., Saputra, A. B., & Wahyudi, H. (2020). Peran global Qurban Aksi Cepat Tanggap Indonesia dalam menyalurkan bantuan kemanusiaan transnasional. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 3(1), 42-64.
- Sholikhah, N. A. (2021). Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun). *JOIPAD: Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 1(1), 27-42.
- Sugiyanto, S. (2021). Akuntabilitas Lembaga Kesejahteraan Sosial Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 10(1), 32-44.
- Umar, M. (2021). Manajemen Strategis Pada Organisasi Non Profit (Onp). *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 20(2), 166-180.